

Efektivitas Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Pembentukan Generasi Emas

Effectiveness of the Integration of Islamic Values in Character Education for the Formation of the Golden Generation

Budi Johan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: budi_johan@uhamka.ac.id

Nurul Aliyah

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: nuruljakartaaa@gmail.com

Naila Adystia Paramita

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: ndisty64@gmail.com

Annisa Salsabila

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: annisasalsabiilla@gmail.com

Eka Fitriyani

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: ekaftryn43@gmail.com

Jamaluddin Ramadhan

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. HAMKA
Email: jamaludinramadhan01@gmail.com

Article Info

Received : 10 July 2025
Revised : 20 July 2025
Accepted : 20 July 2025
Published : 23 July 2025

Keywords: *Integration, Islamic Values, Character, Golden Generation*

Kata kunci: *Integrasi, Nilai-nilai Islam, Karakter, Generasi Emas*

Abstract

Character education based on Islamic values is an effective approach in forming a golden generation that is academically intelligent, has strong moral and spiritual character, and is able to face the challenges of the times with a religious attitude and character. The integrity of Islamic values in character education can strengthen students' moral, ethical and noble values. This research uses qualitative methods and literature study to understand the role of Islamic religious education in shaping the character of the younger generation. The research results show that education based on Islamic values can be a strategic foundation in creating a golden generation with noble character, toughness, and ready to face the dynamics of life in the future.

Synergy between schools, families and communities is very important in supporting this effort. Thus, character education based on Islamic values can be a solution to forming a superior Islamic generation with noble morals.

Abstrak

Pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam merupakan pendekatan efektif dalam membentuk generasi emas yang cerdas secara akademik, memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat, serta mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap religious dan budi pekerti. Integritas nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan studi Pustaka untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter generasi muda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi fondasi strategis dalam menciptakan generasi emas berakhlak mulia, Tangguh, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan. Sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting dalam mendukung upaya ini. Dengan demikian, pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi untuk membentuk generasi Islam yang unggul dan berakhlak mulia.

How to cite: Budi Johan, Nurul Aliyah, Naila Adystia Paramita, Annisa Salsabila, Eka Fitriyani, Jamaluddin Ramadhan. "Efektivitas Integrasi Nilai-nilai Islam dalam Pendidikan Karakter untuk Pembentukan Generasi Emas", DIRASAH: Jurnal Kajian Islam, Vol. 2, No. 3 (2025): 347-354. <https://litera-academica.com/ojs/dirasah/index>.

Copyright: 2025, Budi Johan, Nurul Aliyah, Naila Adystia Paramita, Annisa Salsabila, Eka Fitriyani, Jamaluddin Ramadhan



This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan yang bertujuan untuk membentuk pribadi peserta didik yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki akhlak mulia. Di era globalisasi saat ini, tantangan dalam membentuk karakter generasi muda semakin kompleks. Banyaknya pengaruh negatif dari luar, seperti pergaulan bebas, kemajuan teknologi tanpa kontrol, serta menurunnya moralitas, menjadi tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya yang sistematis dan terarah untuk membekali generasi muda dengan nilai-nilai luhur yang dapat membentengi mereka dari pengaruh negatif tersebut.

Salah satu solusi yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter. Nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kasih sayang, dan kerja keras sangat relevan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai tersebut tidak hanya bersifat universal, tetapi juga mampu membentuk pribadi yang berintegritas dan berakhlak mulia. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter diharapkan dapat menciptakan generasi emas, yaitu generasi yang unggul, berdaya saing, dan memiliki moralitas tinggi. Seperti yang diungkapkan oleh Mulyasa (2013), "Pendidikan karakter merupakan upaya sadar dan terencana untuk menanamkan

nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik agar menjadi manusia yang bermartabat dan berkarakter.”

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara langsung melalui pembelajaran di kelas, maupun secara tidak langsung melalui keteladanan guru, lingkungan sekolah, dan kegiatan ekstrakurikuler. Guru memiliki peran sentral dalam proses ini, karena guru tidak hanya sebagai penyampai ilmu, tetapi juga sebagai teladan bagi peserta didik. Selain itu, lingkungan keluarga dan masyarakat juga memegang peranan penting dalam memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di sekolah. Dengan sinergi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat, proses pembentukan karakter berbasis nilai-nilai Islam akan berjalan lebih efektif.

Efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter dapat dilihat dari perubahan perilaku peserta didik yang semakin menunjukkan sikap positif, seperti jujur, disiplin, bertanggung jawab, dan saling menghargai. Selain itu, peserta didik juga menjadi lebih peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya. Hal ini sejalan dengan pendapat Suyanto (2009) yang menyatakan bahwa, “Pendidikan karakter bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar memiliki hati nurani, akal, dan rasa yang baik, serta mampu bertindak sesuai dengan nilai-nilai kebaikan.”

Pembentukan generasi emas melalui pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam juga sangat relevan dengan visi Indonesia Emas 2045, di mana bangsa Indonesia diharapkan memiliki sumber daya manusia yang unggul, berdaya saing, dan berakhlak mulia. Generasi emas adalah generasi yang tidak hanya cerdas dan terampil, tetapi juga memiliki integritas dan mampu menjaga moralitas di tengah perubahan zaman. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter menjadi salah satu langkah strategis untuk mewujudkan cita-cita tersebut.

Secara keseluruhan, efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat penting untuk membentuk generasi emas yang siap menghadapi tantangan global. Pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam dapat menjadi pondasi yang kuat dalam membangun bangsa yang bermartabat dan berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, semua pihak, baik sekolah, keluarga, maupun masyarakat, perlu berperan aktif dalam mendukung upaya ini agar generasi muda Indonesia benar-benar menjadi generasi emas yang diharapkan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Metode ini dipilih karena bertujuan untuk memahami peran pendidikan agama Islam dalam membentuk generasi emas yang berkualitas. Penelitian kualitatif fokus pada pemahaman mendalam tentang pengalaman, sikap, dan perilaku dari orang-orang yang menjadi objek penelitian. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba melihat bagaimana pendidikan agama Islam memengaruhi cara berpikir, perasaan, dan tindakan para peserta didik secara menyeluruh. Penjelasan dan hasil penelitian disampaikan dengan menggunakan kata-kata yang mudah dimengerti dan bahasa yang alami, sehingga pembaca dapat menangkap makna secara jelas (Moleong, 2005).

Selain itu, penelitian ini juga menggunakan teknik studi pustaka atau kajian literatur. Studi pustaka adalah cara mengumpulkan informasi dengan membaca

dan mempelajari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Sumber-sumber tersebut bisa berupa buku, jurnal, artikel, dan dokumen lain yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam dan pembentukan karakter generasi emas. Dengan cara ini, peneliti dapat mengumpulkan data dan informasi yang sudah ada sebelumnya untuk mendukung analisis dan kesimpulan dalam penelitian. Studi pustaka membantu peneliti memahami teori, hasil penelitian sebelumnya, dan berbagai pandangan yang relevan sehingga penelitian menjadi lebih kuat dan terpercaya (Sugiyono, 2013).

Dengan menggabungkan metode kualitatif dan studi pustaka, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang jelas dan lengkap tentang bagaimana pendidikan agama Islam dapat berperan dalam membentuk karakter dan kualitas generasi muda. Pendekatan ini juga memungkinkan peneliti untuk melihat fenomena secara mendalam dan mendapatkan informasi yang valid dari berbagai sumber terpercaya. Dengan demikian, hasil penelitian dapat menjadi dasar yang baik untuk pengembangan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam demi terciptanya generasi emas yang unggul dan berakhlak mulia.

2. PEMBAHASAN

2.1. Teori Pendidikan Karakter

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam membentuk kualitas sumber daya manusia yang unggul dan berkarakter. Dalam konteks Indonesia yang mayoritas penduduknya beragama Islam, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter menjadi salah satu strategi efektif untuk membangun generasi emas yang bermoral, berbudaya, dan memiliki kepribadian kuat. Nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis mengajarkan tentang akhlak mulia, kejujuran, keadilan, tanggung jawab, dan sikap toleransi yang sangat relevan untuk membentuk karakter manusia yang utuh dan beradab. Oleh karena itu, mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter tidak hanya menjadi landasan moral, tetapi juga menjadi solusi untuk menjawab berbagai permasalahan sosial dan moral yang terjadi di masyarakat saat ini.

Proses pembentukan karakter melalui nilai-nilai Islam harus dimulai sejak dini dan dilaksanakan secara berkelanjutan dalam berbagai aspek kehidupan peserta didik. Nilai-nilai seperti keimanan, ketakwaan, kesabaran, kejujuran, kasih sayang, serta rasa keadilan menjadi pilar utama yang harus ditanamkan dan dikuatkan melalui pembiasaan sehari-hari. Pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan mampu menghasilkan generasi emas yang memiliki pola pikir yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga kuat secara spiritual dan emosional. Generasi yang terbentuk demikian akan mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap yang bijaksana, santun, dan bertanggung jawab.

2.2. Teori Pendidikan karakter menurut Islam

Menurut Kementerian Agama RI (2019), integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter meliputi beberapa nilai utama yang harus diinternalisasi, antara lain:

1. Tauhid (Keimanan kepada Allah SWT) sebagai landasan utama pembentukan karakter yang kokoh dan menjadi sumber motivasi untuk melakukan segala kebaikan, karena meningkatkan kesadaran akan tanggung jawab membuat seseorang sadar akan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah SWT dan akan di kinta pertanggungjawaban atas segala perbuatan. Mengembangkan sifat- sifat mulia dapat membantu sifat- sifat mulia seperti sabar, bersyukur, dan tawakal, yang dapat membentuk karakter kokoh. Menghindari perbuatan dosa dapat membantu seseorang terhindar dari segala dosa dan maksiat, karena takut akan murka Allah SWT dan ingin mendapatkan ridha nya. Demikian tauhid dapat menjadi landasan utama pembentukan karakter yang kokoh dan menjadi sumber motivasi untuk melakukan segala kebaikan, serta membantu seseorang mejalani kehidupan yang lebih baik dan bermakna.
2. Akhlaq Karimah (Akhlaq mulia) yang meliputi sikap Jujur, yaitu sikap yang selalu berkata benar dan tidak berbohong. Jujur dapat membangun kepercayaan dan kredibilitas seseorang. Amanah, yaitu sikap yang dapat dipercaya dan tanggung jawab. Amanah dapat membangun kepercayaan dan loyalitas seseorang. Saba, dikap yang dapat menahan diri dari sebaran dan tidak mudah putus asa. Sabar juga dapat membantu seseorang menghadapi tantangan dan kesulitan. Rendah hati, sikap yang tidak sombong dan tidak merasa diri lebih baik dari orang lain. Rendah hati juga dapat membantu seseorang membangun hubungan yang baik dengan orang lain.ada pula Kasih sayang kepada sesama yaitu sikap yang peduli dan menyayangi orang lain. Kasih sayang dapat membantu seseorang membangun hubungan yang harmonis dengan orang lain. Dengan demikian akhlak mulia seseorang dapat, membangun hubungan yang baik, Meningkatkan kepercayaan, Meningkatkan kebahagiaan
3. Tanggung jawab sosial, yakni kesadaran untuk berkontribusi aktif dalam membangun masyarakat yang harmonis dan adil, dengan cara. Mengembangkan kesadaran akan kebutuhan masyarakat, berkontribusi dalam kegiatan sosial, membangun hubungan yang harmonis, membangun kepedulian terhadap lingkungan, mengadvokasi keadilan sosial. Dengan memiliki tanggung jawab sosial, seseorang dapat, membangun masyarakat yang harmonis, meningkatkan kualitas hidup, mengembangkan kesadaran akan nilai- nilai sosial.
4. Keadilan dan kejujuran, sebagai nilai yang harus dipedomani dalam kehidupan sehari-hari guna membentuk generasi yang dapat dipercaya dan bermartabat karena, membangunkepercayaan, mengembangkan integritas, menghindari penyelewengan, meningkatkan kualitas hidup. Dalam kehidupan sehari- hari, keadilan dan kejujuran dapat mewujudkan dengan cara. Berbicara jujur, menghargai hak- hak orang lain. Mengakui kesalahan. Dengan memedomani nilai keadilan dan kejujuran, generasi dapat dibentuk menjadi individu yang dapat dipercaya dan bermartabat, serta dapat membangun masyarakat yang adil dan sejahtera.

5. Toleransi dan kerukunan antarumat beragama, yang penting untuk menjaga keragaman sosial dan budaya Indonesia karena, menghargai perbedaan, membangun hubungan harmonis, menghindari konflik, mengembangkan kesadaran akan kesetaraan. Dalam kehidupan sehari-hari, toleransi dan kerukunan antar umat beragama dapat diwujudkan dengan cara, menghormati kepercayaan orang lain, berkolaborasi dalam kegiatan sosial, mengembangkan dialog antar agama, menghindari deskriminasi. Dengan mempraktikkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama, Indonesia dapat menjadi contoh bagi negara-negara lain dalam mengelola keragaman sosial dan budaya, serta meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang harmonis dan sejahtera.

Efektivitas integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter sangat bergantung pada peran strategis tiga pilar utama pendidikan, yaitu keluarga, sekolah, dan masyarakat. Keluarga, khususnya orang tua, adalah pendidik pertama yang paling menentukan dalam mengenalkan nilai-nilai Islam secara konkret kepada anak-anaknya. Orang tua yang mampu menjadi teladan dan membiasakan anak dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari akan menanamkan karakter islami yang kuat dan melekat. Fungsi kontrol dan pengawasan orang tua juga sangat vital agar karakter positif ini terus berkembang dan tidak tergerus oleh pengaruh negatif lingkungan.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam menerapkan integrasi nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan aktivitas pembelajaran. Guru sebagai fasilitator harus mampu menjadi contoh teladan akhlak mulia dan kreatif dalam mengemas materi pembelajaran yang mengandung nilai-nilai Islam agar mudah diterima dan dipraktikkan oleh peserta didik. Dengan penerapan pendidikan karakter berbasis Islam, siswa tidak hanya dibekali ilmu pengetahuan tetapi juga dibimbing untuk menjadi insan yang beriman, bertakwa, dan memiliki sikap sosial yang positif. Program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang didukung oleh pemerintah juga membuka ruang bagi sekolah untuk lebih mengoptimalkan pendidikan karakter dengan memasukkan nilai-nilai religius sebagai bagian integral dalam pengembangan diri peserta didik.

Masyarakat sebagai lingkungan sosial yang luas turut memegang peran strategis dalam membentuk karakter generasi emas. Lingkungan yang menjunjung tinggi nilai-nilai Islam dan memberikan contoh nyata akan menciptakan iklim sosial yang kondusif bagi pertumbuhan karakter positif. Masyarakat juga bertanggung jawab memberikan pengawasan sosial dan mendukung kebijakan pendidikan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama sehingga pembentukan karakter menjadi lebih menyeluruh dan berkesinambungan.

Generasi emas yang lahir dari pendidikan karakter berlandaskan nilai-nilai Islam diharapkan menjadi *agent of change*, yang tidak hanya mampu memajukan bangsa secara intelektual, tetapi juga secara moral dan spiritual. Generasi ini akan menjadi harapan bangsa dalam menghadapi tantangan globalisasi dengan menjunjung tinggi etika, kejujuran, tanggung jawab, dan semangat gotong royong. Keberhasilan pendidikan karakter berbasis Islam tentu membutuhkan sinergi yang kuat antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat. Tanpa adanya

kolaborasi ini, cita-cita membentuk generasi emas yang berkualitas dan berkarakter Islami akan sulit terwujud.

Dengan demikian, integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter merupakan pendekatan yang sangat efektif untuk membentuk manusia Indonesia yang unggul, berakhlak mulia, dan siap menghadapi masa depan. Pendidikan karakter berbasis Islam bukan hanya mencetak individu yang berprestasi, tetapi juga menciptakan insan yang beradab, berbudaya, dan mampu menjadi panutan dalam kehidupan bermasyarakat dan berbangsa. Melalui upaya ini, Indonesia dapat mewujudkan visi generasi emas 2045 yang cerdas, berakhlak, dan berjiwa kebangsaan, serta mampu membawa perubahan positif yang berkelanjutan.

3. KESIMPULAN

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pendidikan karakter terbukti sangat efektif dalam membentuk generasi emas yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki karakter moral dan spiritual yang kuat. Pendekatan ini memperkuat nilai-nilai moral, etika, dan akhlak mulia siswa, sehingga mereka mampu menghadapi tantangan zaman dengan sikap religius, berbudi pekerti, serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang relevan dengan perkembangan IPTEK.

Madrasah dan lembaga pendidikan Islam berperan penting dalam meletakkan dasar pembelajaran yang menekankan pembiasaan dan keteladanan, sehingga pembentukan karakter dilakukan secara menyeluruh, meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, integrasi nilai-nilai Islam juga berkontribusi pada pengembangan kecerdasan emosional siswa, seperti pengendalian diri, empati, dan kesadaran sosial, yang sangat penting dalam menghadapi tekanan sosial dan akademik.

Keberhasilan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam memerlukan implementasi yang terencana, evaluasi berkelanjutan, serta sinergi antara madrasah, guru, orang tua, dan masyarakat. Tantangan seperti variasi pemahaman guru dan keterbatasan sumber daya harus diatasi agar program ini dapat berjalan optimal. Dengan demikian, pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islam menjadi fondasi strategis dalam menciptakan generasi emas yang berakhlak mulia, tangguh, dan siap menghadapi dinamika kehidupan di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- Mulyasa, E. (2013). *Pendidikan karakter: Menjawab tantangan krisis multidimensional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suyanto. (2009). *Pendidikan karakter: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mufidah, D. (2022). Integrasi Nilai-Nilai Islami dan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Pembentukan Sikap Prososial Berbasis Tri Sentra pada Anak Usia Dini di TK Negeri Pembina Kecamatan Gringsing Kabupaten Batang. *Pena Edukasi*, 1 (1), 73-87.

- Husyaini, R., Youlanda, PN, & Damanik, MZ (2024). Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Membangun Generasi Emas Berkarakter Unggul. *TARBIYAH: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pengajaran*, 3 (2), 311-318.
- Lestari, S., & Putro, K. Z. (2021). Integrasi Ilmu Keislaman MI dalam Pembentukan Karakter Generasi Emas. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 33-44.
- Azhari, M. (2024). Integrasi Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Keislaman Di Madrasah: Implementasi Dan Evaluasi. *Future Academia: The Journal of Multidisciplinary Research on Scientific and Advanced*, 2(4), 691-700.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.
- Salsabila, A. M., Dewi, D., AlMaula, H. L., Shalihah, M. Z., Zahra, U., & Nurjaman, A. R. (2024). Pendidikan Berbasis Nilai-Nilai Islam Dalam Mewujudkan Generasi Berkarakter Unggul. *Linuhung: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1(1), 16-24.
- Yulianti, Y. (2021). Pentingnya pendidikan karakter untuk membangun generasi emas indonesia. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 28-35.
- Rachmawati, S., Pramularso, E. Y., Sari, I., & Syahyuni, D. (2024). Menciptakan Generasi Emas Melalui Pendidikan Karakter. *Dharma: Bogor Journal of Community Service*, 1(2), 27-33.
- Rangkuti, M. R., & Siagian, N. A. (2024). Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Membentuk Generasi Berkarakter Unggul. *Al-Mau'izhoh: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 6(1), 819-828.